

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak bangsa dan negara. Dengan adanya pendidikan dapat membantu siswa dalam mengembangkan potensi maupun minat yang dimilikinya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap insan manusia. Pendidikan harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki jiwa pendidik sehingga dapat tersampaikan kepada siapapun yang memerlukannya.

Pelaksanaan pendidikan dapat dilakukan di sekolah dalam bentuk proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut tentu sering kali terjadi hambatan yang tidak diinginkan, walaupun hambatan tersebut dapat diselesaikan melalui kerjasama dan disiplin dalam proses pembelajaran. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran akan menjadi dampak pada prestasi dan minat belajar siswa. Banyak cara yang harus dilakukan guna menyelesaikan hambatan tersebut sehingga prestasi dan minat siswa tidak terganggu melainkan akan meningkat.

Untuk meningkatkan prestasi belajar dan minat siswa dalam pembelajaran tentu dibutuhkan suatu model atau cara yang tepat oleh seorang pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Perkembangan prestasi dan minat siswa sangat ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran. Faktor pendidik juga sangat mempengaruhi prestasi belajar dan minat siswa karena seorang pendidik yang tidak memiliki kompetensi yang memadai akan sulit dalam mengembangkan apa yang dimiliki oleh siswa. Guru juga akan menjadi faktor siswa untuk menyukai materi pembelajaran yang diajarkan dan apabila hal itu terjadi tentu akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar siswa akan meningkat apabila siswa dapat mempelajari materi dengan baik dan memiliki minat untuk mempelajari dan menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan suatu daya gedor siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan tentu itu akan memberikan dampak positif pada prestasi belajar siswa. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat belajar tentu akan belajar tetapi tidak tekun karena tidak memiliki pendorongnya.

Guru perlu sekali mengenal minat-minat muridnya, karena ini penting bagi guru untuk memilih bahan ajar, merencanakan pengalaman-pengalaman belajar, menuntun mereka ke arah pengetahuan dan untuk mendorong motivasi belajar mereka (Hamalik, 2008:105). Minat juga sebagai salah satu faktor internal yang mempunyai peranan penting dalam menunjang prestasi belajar siswa, dan siswa yang tidak berminat terhadap pelajaran yang

diikutinya maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap acuh, malas dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus pandai dalam menciptakan pembelajaran yang menarik siswa yang awalnya tidak minat terhadap materi yang diajarkan menjadi minat terhadap pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sriyanti (2009:8) tentang minat. Menurutnya minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan berbuat sesuatu.

Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Contohnya seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya akan mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2010:152).

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menambah pengetahuan dan memperoleh suatu pengetahuan yang baru. Dengan adanya belajar tentu diharapkan untuk mendapatkan suatu pengalaman yang baru. Belajar yang tekun oleh seseorang akan meningkatkan prestasi belajar untuk dirinya. Prestasi belajar yang bagus sangat membutuhkan usaha yang besar dan kemauan yang tinggi. Prestasi belajar merupakan hasil yang didapatkan oleh seseorang setelah ia melaksanakan suatu kegiatan atau pembelajaran dan hasil tersebut bentuk nilai. Sedangkan menurut Siti Pratini (2005) prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan survei yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Imogiri kelas X IPS, ada beberapa siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran matematika dan ada juga yang tidak memiliki minat belajar matematika bahkan tidak menyukai matematika karena merasa bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit untuk dipahami. Minat belajar siswa kelas X IPS yang sangat rendah akan memberi dampak yang buruk pada prestasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti pada nilai ujian semester yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X IPS yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1:
Presentase Ketuntasan Ujian Semester Ganjil Kelas X IPS

KELAS	N	TUNTAS (%)	TIDAK TUNTAS (%)
X IPS 1	29	-	100%
X IPS 2	29	-	100%
X IPS 3	30	-	100%

N = jumlah siswa.

Sumber: guru mata pelajaran matematika kelas X IPS

Tabel 2:
Presentase Minat Belajar Matematika Kelas X IPS

KELAS	PERNYATAAN	
	SUKA	TIDAK SUKA
X IPS 1	27,58%	72,42%
X IPS 2	20,68%	79,32%
X IPS 3	33,33%	66,67%

Berdasarkan data prestasi dan minat belajar saat observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Imogiri masih kurang sehingga berdampak pada nilai yang diperoleh siswa saat mengikuti

ujian semester. Hal ini terjadi karena pembelajaran dalam kelas terkesan monoton dan siswa kurang diberikan kesempatan untuk aktif. Hamalik menyatakan bahwa kondisi tersebut tidak menguntungkan bagi proses belajar mengajar (Hamalik, 2010: 65). Oleh karena itu untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa guru harus menggunakan metode yang cocok untuk merangsang minat belajar siswa sehingga bisa memberi nilai tambah pada prestasi belajar siswa. Hal permasalahan yang dihadapi oleh siswa merupakan suatu permasalahan yang diambil oleh peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap prestasi dan minat belajar siswa.

Dari pertimbangan yang dibuat oleh peneliti di atas, maka judul penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investegation Go A Round* (Investigasi Kelompok) Terhadap Prestasi dan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Imogiri”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan oleh peneliti diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Prestasi siswa masih rendah
2. Minat belajar siswa masih rendah
3. Metode pembelajaran yang kurang tepat untuk meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa
4. Siswa masih main HP
5. Siswa merasa pembelajaran matematika membosankan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, banyak masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Mengingat begitu luas permasalahan dalam pembelajaran yang tidak dapat diteliti dalam satu tempo maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah poin (1), (2) dan (3) pada identifikasi masalahnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti maka rumusan masalah yang didefinisikan oleh peneliti yaitu:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investegation Go A Round* (Investigasi Kelompok) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investegation Go A Round* (Investigasi Kelompok) berpengaruh terhadap minat belajar siswa?
3. Manakah yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation go a round* (investigasi kelompok) dengan model pembelajaran konvensional terhadap prestasi dan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investegation Go A Round* (Investigasi Kelompok) terhadap prestasi belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investesgation Go A Round* (Investigasi Kelompok) terhadap minat belajar siswa.
3. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran mana yang lebih berpengaruh antara model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation go a round* (investigasi kelompok) dan model konvensional terhadap prestasi dan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa mendapat pengalaman baru dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation Go A Round*.
- b. Siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.
- d. Terbentuknya kerjasama antar siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.
- e. Dapat terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat mengembangkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation Go A Round* (Investigasi Kelompok).
- b. Guru tidak menjadi fokus pembelajaran, namun siswa yang menjadi fokusnya (guru sebagai fasilitator pembelajaran).
- c. Menambah ilmu guru dalam membuat pembelajaran menjadi lebih kondusif.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Dapat meningkatkan peringkat sekolah.